

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan untuk membandingkan dan sebagai pedoman penelitian. Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Andre Vici (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji laporan keuangan perusahaan apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Dimana sebagai variabel independen penelitian ini adalah rasio likuiditas menggunakan *current ratio* , rasio *leverage* menggunakan *Debt to equity ratio*, rasio aktivitas menggunakan *return on asset* dan rasio profitabilitas menggunakan *net profit margin*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kondisi *financial distress*. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Penentuan sampel dengan *purposive sampling*, sehingga didapatkan 34 perusahaan untuk dijadikan sampel, dan penelitian ini juga menggunakan pengukuran dengan metode *Z-Score* . Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalis , uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan pengujian hepotesis (Analisis linier berganda, uji koefisien derteminasi, uji signifikansi model F anova). Hasil penelitian yang di dapat adalah rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* terhadap perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu *leverage* dan likuiditas.
- b. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu *financial distress*.
- c. Sampel perusahaan sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah rasio aktifitas dan rasio profitabilitas sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Arus Kas.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013-2015 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2015-2017.
- c. Pada penelitian terdahulu teknik analisis menggunakan regresi berganda sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

2. Karin Putri Azula Pulungan (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran likuiditas, *leverage* dan *financial distress* serta pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian

ini adalah *financial distress*. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan Sub Sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisa deskriptif kualitatif, analisa deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang di dapat adalah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016 sedangkan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Tahun sampel yang digunakan sama yaitu pada periode 2014-2016
- b. Memiliki variabel independen yang sama yaitu likuiditas dan *leverage*.
- c. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu *financial distress*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2014-2016 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2015-2017.

- c. Pada penelitian terdahulu teknik analisis menggunakan regresi berganda sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

3. Frans Julius (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *leverage*, *firm growth*, laba, dan arus kas pada *financial distress*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2010-2014. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, kriteria untuk perusahaan yang sedang mengalami tekanan keuangan dan perusahaan yang memiliki laba bersih negatif lebih dari setahun dan tidak membayar dividen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada periode 2010 hingga 2014 yang diperoleh dari direktori pasar modal Indonesia dan di www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas memiliki pengaruh untuk memprediksi *financial distress* di perusahaan. Sedangkan *financial leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan laba tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu *leverage* dan arus kas.
- b. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu *financial distress*
- c. Sampel perusahaan yang digunakan sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- d. Teknik analisa yang digunakan sama yaitu menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2014 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2015-2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *firm growth* dan laba sedangkan pada penelitian saat menggunakan variabel independen likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan arus kas.

4. Ching Chun Wei dan Wen Xin Fang (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap *financial distress* saham biasa yang terdaftar di *companies exceptthe* pada tahun 2006-2014. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan dan profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *companies exceptth* industri keuangan pada tahun 2006-2014. Penelitian ini juga menggunakan metode pengukuran penelitian dengan metode *Z-Score*. Hasil dari penelitian ini struktur kepemilikan saham manajerial dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan kepemilikan saham investor institusi dan dewan direksi memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu profitabilitas.

- b. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu *financial distress*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di *companies exceptth* di Taiwan, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Penelitian terdahulu menggunakan tahun 2006-2014 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2015-2017.
- c. Pada penelitian terdahulu teknik analisis menggunakan regresi berganda sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

5. Soheil Kazemian dan Noor Azura (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji analisis rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang telah *go public* di Malaysia. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *financial distress*, sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah rasio keuangan (likuiditas, *leverage*, profitabilitas, kinerja perusahaan, dan dividen). Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang telah *go public* di Malaysia pada periode 2010-2014. Metode pengukuran penelitian menggunakan metode *Z-Score*. Hasil penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, kinerja perusahaan, dan dividen berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.
- b. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu *financial distress*.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *go public* yang berada di Malaysia pada tahun 2010-2014, sedangkan penelitian ini perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2014 sedangkan pada penelitian saat ini pada tahun 2015-2017.
- c. Pada penelitian terdahulu teknik analisis menggunakan regresi berganda sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

6. Achmad Tjachjono dan Intan Novitasari (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Arus Kas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Arus Kas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada periode 2010-2014. Teknik yang digunakan adalah Regresi Logit. Hasil penelitian adalah Likuiditas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, Profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi

financial distress, Arus Kas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan arus kas.
- b. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu *financial distress*.
- c. Sampel perusahaan sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEL.
- d. Teknik analisis yang digunakan sama yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2014 sedangkan pada penelitian saat ini pada tahun 2015-2017.

7. Ni Luh Kade Merta Sari dan I.G.A Made Asri (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti secara empiris mengenai dampak profitabilitas terhadap pengaruh antara likuiditas dan *leverage* pada *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2009-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*,

variabel profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*.

Terdapat kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu likuiditas dan *leverage*.
- b. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu *financial distress*.
- c. Memiliki sampel perusahaan yang sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Teknik analisis yang digunakan sama yaitu analisis regresi logistik.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi profitabilitas sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2009-2013 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2015-2017.

8. Ayu Widuri Sucipto dan Muazaroh (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pengembalian aset, rasio lancar, rasio hutang, terhadap ekuitas dan perputaran total aset pada *financial distress* di sektor jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, ROA, Solvabilitas, DER, likuiditas, current ratio, aktivitas, dan total asset turnover. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu likuiditas dan profitabilitas.
- b. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu *financial distress*.
- c. Teknik analisis yang digunakan sama yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan di sektor jasa sedangkan di penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2014 sedangkan pada penelitian saat ini pada periode 2015-2017.

9. Ni Luh Ayu Made dan Ni K. Lely Aryani (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu likuiditas dan *leverage*.
- b. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu *financial distress*.
- c. Sampel penelitian sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Teknik analisis yang digunakan sama yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah :

- a. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan yaitu *operating capacity* dan *sales growth* sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan arus kas.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2013, sedangkan penelitian ini pada periode 2015-2017.

10. Orina Andre dan Salma Taqwa (2014)

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dalam memprediksi *financial distress* di berbagai perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah 46 perusahaan dari ICMD pada tahun 2006-2010. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu likuiditas, *leverage* , dan profitabilitas hanya saja pada penelitian ini ditambah dengan Arus Kas.
- b. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu *financial distress*.
- c. Teknik analisis yang digunakan sama yaitu analisis regresi logistik.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan industri sedangkan pada saat ini menggunakan perusahaan manufaktur.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2006-2010 sedangkan pada saat ini menggunakan periode 2015-2017.

11. Ahmad Khaliq dkk (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas dan *leverage* di antara 30 perusahaan yang terdaftar GLC di bursa Malaysia selama periode 2008-2012. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *financial distress*, sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah likuiditas dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan yang telah terdaftar GLC di bursa Malaysia pada periode 2008-2012. Pada penelitian metode pengukuran yang digunakan dengan metode *Z-Score*. Hasil penelitian ini adalah likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* di 30 perusahaan yang telah terdaftar GLC di bursa Malaysia.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu likuiditas dan *leverage*.
- b. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu *financial distress*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang telah terdaftar GLC di bursa Malaysia sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI)

- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2008-2012 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2017.
- c. Pada penelitian terdahulu teknik analisis menggunakan regresi berganda sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	LIK	LEV	PROF	Arus Kas
1.	Andre Vici (2017)	B	TB	TB	-
2.	Karin Putri (2017)	B	B	TB	-
3.	Frans Julius P.S (2017)	-	-	-	B
4.	Ching Chun Wei dan Wen Xin Fang (2017)	-	-	B	-
5.	Soheil Kazemian dan Noor Azura (2017)	B	B	B	-
6.	Achmad Tjachjono dan Intan (2016)	TB	TB	B	TB
7.	Ni Luh Kade dan Made Asri (2016)	B	B	TB	-
8.	Ayu Widuri dan Muazaroh (2016)	TB	TB	B	-
9.	Ni Luh Ayu dan Ni Lely(2015)	B	TB	-	-
10.	Orina dan Salma Taqwa (2014)	TB	B	B	-
11.	Ahmad Khaliq dkk (2014)	B	B	-	-

Sumber Data : diolah

Ket :

Lik : Likuiditas

Lev : *Leverage*

Prof : Profitabilitas

TB : Tidak Berpengaruh

B : Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa teori sinyal dengan memberikan suatu sinyal dari pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan sesuatu informasi yang relevan dan bisa dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima akan menyesuaikan prilakunya sesuai dengan pemahaman terhadap sinyal informasi yang didapatkan. Teori sinyal juga di kembangkan oleh Ross 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan akan meningkat. Teori ini menjadi *grand theory* peneliti dengan adanya hubungan variabel independen dengan dependen. Menurut Suwardjono (2013:583) menyatakan bahwa *Signalling theory* bermanfaat untuk menekan informasi yang sangat penting terhadap keputusan dalam berinvestasi untuk pihak luar perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa sebuah unsur yang penting bagi investor maupun pelaku bisnis, informasi tersebut berupa keterangan, catatan ataupun gambaran dimasa lalu, saat ini maupun keadaan masa depan yang berguna dalam kelangsungan hidup. Perusahaan akan memberikan sebuah *signal* informasi yang bertujuan untuk memberikan peringatan kepada pihak investor ataupun pihak yang lain yang berpentingan. Informasi yang baik adalah informasi yang mampu menyediakan kelengkapan data, relevan, akurat dan ketepatan waktu yang diperlukan investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi.

Semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan akan memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki nilai likuiditas yang baik. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan akan memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang baik. Semakin tinggi leverage maka semakin tinggi perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki nilai *leverage* yang buruk. Semakin tinggi rasio yang dihitung dari laporan arus kas, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki nilai arus kas yang baik. Mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasi tujuan perusahaan, teori sinyal dalam topik *financial distress* menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan investasi agar perusahaan tetap dalam kondisi baik. Sebaliknya, jika perusahaan dalam kondisi *financial distress* dan mempunyai prospek yang buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan sifat kehati-hatian agar perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan dapat meredakan perusahaan mengalami *financial distress*. Oleh karena itu, teori sinyal digunakan untuk memberikan sinyal kepada para manajer tentang informasi yang baik dan buruk bagi perusahaan agar seorang manajer dapat mengambil tindakan atau langkah cepat dalam menyelesaikan masalah yang akan timbul di perusahaan mengenai kesulitan keuangan.

2.2.2 *Financial Distress*

Financial distress didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajiban, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuidasi, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Munculnya *financial distress* dapat memberikan peringatan dini (*early warning*) tentang terjadinya *financial distress*. Peringatan awal tersebut akan membuat perusahaan dapat mencegah terjadinya kebangkrutan secara menyeluruh (Fahmi, 2013:158). Pada penelitian ini *financial distress* diukur menggunakan *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{laba bagian saham bersangkutan}}{\text{jumlah saham}}$$

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, bagi pemegang saham kurangnya likuiditas dapat meramalkan kerugian investasi modal. Saat pemilik perusahaan memiliki kewajiban tak terbatas, kurangnya likuiditas membahayakan aset pribadi mereka. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Jatuh tempo diartikan batas waktu yang diperlukan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar (Kasmir, 2014:129). Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan rasio lancar.

a. Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2.2.4 Leverage

Leverage menggambarkan hubungan utang perusahaan dengan modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang. Jika rasio *leverage* perusahaan besar, maka semakin tinggi nilai hutang perusahaan dan semakin tinggi pula investasi yang didanai dari pinjaman. Apabila pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang, maka beresiko akan terjadi *financial distress* di masa yang akan datang. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, maka potensi terjadinya *financial distress* akan semakin besar (Sofyan, 2013).

a. *Debt Asset Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aset. Menurut Sofyan (2013) *debt asset ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Pada penelitian ini untuk mengukur *Leverage* menggunakan *debt asset ratio*.

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas juga untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Kasmir, 2014:115).

Pengukuran profitabilitas berguna untuk memprediksi atau menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai keputusan dengan mengukur sedikit atau banyaknya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan pinjaman dan kemampuan perusahaan untuk maju. Pengaruh dari profitabilitas secara efisien dan efektivitas terhadap penggunaan asset disebuah perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan pada penggunaan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal ekuitas}}$$

2.2.6 Arus Kas

Arus kas berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dimasa depan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi. Untuk melihat kestabilan kinerja perusahaan tersebut dalam memprediksi *financial distress* (kesulitan keuangan). Analisis rasio arus kas mengungkapkan bahwa informasi arus kas memiliki kemampuan dalam menjelaskan secara rinci keseluruhan aktivitas perusahaan. Informasi arus kas yang diperoleh dari laporan arus kas mampu menguraikan hubungan umum antara entitas gagal dan non-gagal. Semakin tinggi rasio yang dihitung dari laporan arus kas, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin rendah (Sofyan, 2015:257).

$$\text{ arus kas} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ total aset}}$$

2.2.7 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang dapat dihitung melalui sumber informasi pos-pos aset lancar dan utang lancar. Menurut Sofyan (2015:301) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, bagi pemegang saham kurangnya

likuiditas dapat meramalkan kerugian investasi modal. Saat pemilik perusahaan memiliki kewajiban tak terbatas, kurangnya likuiditas membahayakan aset pribadi mereka. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah perusahaan mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) artinya perusahaan mampu membiayai atau melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*. Maka dari itu perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki nilai likuiditas yang baik sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin rendah. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Andre Vici (2017), Karin Putri (2017), Soheil Kazemian (2017), Ni Luh Kade (2016), Ni Luh Ayu (2015) dan Ahmad Khaliq menunjukkan Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

2.2.8 Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kedalam kategori *extream levrage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan akan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. apabila suatu perusahaan pembiayaan lebih banyak menggunakan utang, hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun akan semakin besar (Sofyan, 2013). Semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi perusahaan mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) artinya perusahaan mampu membiayai kewajiban jangka pendek

maupun jangka panjang sehingga terhindar dari kondisi *financial distress*. Maka dari itu perusahaan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki nilai *leverage* yang buruk sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin tinggi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Karin Putri (2017), Soheil Kazemian (2017), Ni Luh Kade (2016), Orina (2014), dan Ahmad (2014) menunjukkan bahwa *leverage* mampu mempengaruhi kondisi *financial distress*.

2.2.9 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, karena untuk dapat menjaga kelangsungan kehidupan perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Menurut Kasmir (2014:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas juga untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan.

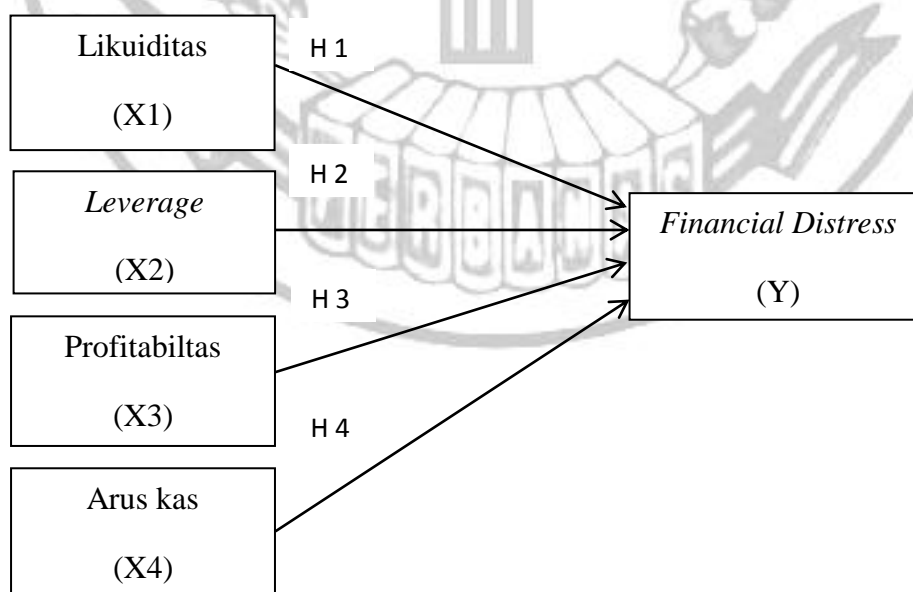
Pengukuran profitabilitas berguna untuk memprediksi atau menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai keputusan dengan mengukur sedikit atau banyaknya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan pinjaman dan kemampuan perusahaan untuk maju. Pengaruh dari profitabilitas secara efisien dan efektivitas terhadap penggunaan asset disebut perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan pada penggunaan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin rendah perusahaan mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) artinya perusahaan mampu menghasilkan laba dari operasi perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*. Maka dari itu perusahaan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang baik sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin rendah. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Ching Chun Wei (2017), Soheil Kazemian (2017), Achmad Tjachjono (2016), Ayu Widuri (2016), dan Orina (2014) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan.

2.2.10 Pengaruh Arus Kas terhadap Financial Distress

Arus Kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi arus kas berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas untuk menilai kebutuhan perusahaan

dalam menggunakan arus kas tersebut. Informasi arus kas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Analisis rasio arus kas mengungkapkan bahwa informasi arus kas memiliki kemampuan dalam menjelaskan rinci keseluruhan aktivitas perusahaan. Informasi arus kas yang diperoleh dari laporan arus kas mampu menguraikan hubungan umum antara entitas gagal dan non-gagal. Semakin tinggi rasio yang dihitung dari laporan arus kas, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* artinya perusahaan mampu menghasilkan arus kas dari kegiatan operasi sehingga terhindar dari kondisi *financial distress*. Maka perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin rendah. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Frans Julius (2017) bahwa arus kas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas penelitian ini akan menjelaskan terkait dengan pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Arus Kas terhadap *Financial Distress*. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan berdampak buruk pada suatu perusahaan manufaktur, maka peran manajer sangat penting untuk mengatur kondisi keuangan dalam perusahaan. Para manajer juga dapat menggunakan daya tarik investor untuk perusahaan agar secara cepat dan mudah yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan untuk dapat berinvestasi

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas , dapat diketahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

H1 : likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

H2 : *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

H3 : profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

H4 : arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*